

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan ekonomi di Indonesia yang paling banyak diminati dan dilakukan oleh semua kalangan masyarakat serta memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di negara Indonesia mampu menjadi fokus pembangunan ekonomi negara. UMKM dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan ketimpangan masyarakat yaitu pendapatan. Dalam menjalankan usahanya UMKM dapat memperluas lapangan pekerjaan, membantu masyarakat dalam memberikan pelayanan, serta memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mendorong perekonomian di Indonesia (Titasari 2023). Di kota Kupang perkembangan UMKM menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, berdasarkan data yang dipublikasikan melalui website dan sumber informasi online (google) terkait Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang pada tahun 2024 mencapai sekitar 17.069 unit usaha dan meningkat menjadi sekitar 17.747 unit pada tahun 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor yang sangat dominan dalam perekonomian masyarakat kota kupang, dari jumlah tersebut sebagian besar pelaku UMKM bergerak pada sektor perdagangan dan kuliner. Data ini juga menunjukkan bahwa terdapat sekitar 12.626 pelaku UMKM bergerak di sektor

perdagangan dan kuliner di kota kupang, hal ini menunjukkan bahwa sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan UMKM di daerah tersebut, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kecamatan Oebobo adalah salah satu pusat aktivitas ekonomi di kota kupang yang UMKM nya berkembang sangat pesat banyak pelaku usaha yang menjalankan usahanya di wilayah ini karena lokasi yang strategis dan tingginya mobilitas masyarakat. UMKM di wilayah ini menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Berdasarkan data dari penelitian terdahulu yang dilakukan di kecamatan Oebobo yaitu oleh (Lami et.al 2024) jumlah UMKM bidang kuliner di Kecamatan Oebobo ada 117 unit usaha kuliner.

Seiring perkembangan teknologi dalam dunia bisnis yang membantu proses pembayaran atau transaksi dalam suatu bisnis adalah pembayaran digital. Pembayaran digital merupakan salah satu metode non tunai yang disediakan oleh lembaga perbankan dan fintech lainnya, beberapa jenis transaksi keuangan yang dapat dilakukan melalui pembayaran digital meliputi e-wallet, perbankan online, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), kartu debit, serta kredit (Dewi et.al). Penggunaan pembayaran digital di Indonesia meningkat pesat, terutama sejak pandemi covid19 konsumen lebih memilih metode pembayaran yang cepat dan praktis sehingga UMKM harus memanfaatkan teknologi agar tetap bersaing. Saat ini masyarakat lebih suka menggunakan uang digital dibandingkan uang tunai (Syarifah et.al 2025).

Secara nasional, Bank Indonesia mencatat pertumbuhan signifikan dalam adopsi sistem pembayaran digital, khususnya melalui QRIS (*Quick Reponse Code Indonesian Standard*). QRIS dikembangkan sebagai standar pembayaran dari berbagai platform dompet digital dan perbankan hanya dengan satu kode. Keunggulan utama QRIS bagi pelaku UMKM meliputi kemudahan rekonsiliasi keuangan, pencegahan potensi penipuan transaksi tunai serta efisiensi operasional karena tidak memerlukan uang kembalian. Penelitian yang dilakukan oleh (Nabila et.al 2025) di Kota Makassar bahwa implementasi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Selain sistem pembayaran digital modal usaha juga merupakan salah satu instrumen penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan. Pemerintah melalui kebijakannya telah berupaya menyediakan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan yang dibutuhkan UMKM, namun kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan pemerintah tersebut sulit didapatkan oleh pelaku UMKM (Hasanah et.al 2020). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber daring (google) terkait hasil survei LLPI dan Bank Indonesia (BI), serta laporan terkait dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (sekitar 2021-2026), rasio UMKM yang belum akses pembiayaan tahun (2022-2025) menunjukkan sekitar 60% hingga 70% pelaku UMKM di Indonesia masih belum mendapatkan akses pembiayaan perbankan formal. Survei terbaru (2025-2026) survei menunjukkan bahwa sekitar 51% hingga 69,5% UMKM masih kesulitan mengakses permodalan. Penyebab

utama dikarenakan oleh status *unbanked* (belum layak kredit), ketiadaan agunan, laporan keuangan yang tidak rapi dan rendahnya literasi keuangan. Kondisi keterbatasan modal ini secara langsung berdampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperbarui peralatan usaha, serta berinovasi dalam menu dan layanan. Berbagai penelitian empiris mengonfirmasi hubungan positif antara modal usaha dan pendapatan UMKM. Penelitian oleh, Hasanah et.al (2025) pada UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal serupa ditunjukkan oleh penelitian pada UMKM kuliner di Kota Denpasar yang menyimpulkan bahwa modal usaha, secara parsial maupun simultan bersama variabel lain, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Keritina et.al 2025). Semakin besar modal yang dikelola secara optimal, semakin besar pula peluang pelaku UMKM untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha.

Namun perkembangan penggunaan sistem pembayaran digital pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih banyak pelaku UMKM yang lebih memilih menggunakan transaksi tunai dibandingkan transaksi digital. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi

pembayaran digital serta kurang percaya terhadap keamanan transaksi non-tunai. Tidak hanya dari sisi pelaku usaha, kebiasaan masyarakat yang masih sering menggunakan uang tunai juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan sistem pembayaran digital. Akibatnya, penggunaan pembayaran digital pada UMKM kuliner di Kecamatan Oebobo belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan menarik lebih banyak pelanggan. Padahal, penggunaan pembayaran digital dapat memberikan kemudahan transaksi, mempercepat pelayanan, dan memperluas jangkauan konsumen.

Selain masalah penggunaan pembayaran digital, keterbatasan modal usaha juga menjadi hambatan yang sering dihadapi pelaku UMKM bidang kuliner. Banyak pelaku usaha yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli bahan baku, menambah peralatan usaha, memperluas tempat usaha, maupun melakukan inovasi produk. Keterbatasan modal tersebut menyebabkan kapasitas produksi dan kualitas usaha sulit berkembang secara optimal. Bidang kuliner dipilih dalam penelitian ini karena usaha kuliner merupakan salah satu jenis UMKM yang banyak berkembang dan memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Selain itu, usaha kuliner memiliki aktivitas transaksi yang cukup tinggi sehingga penggunaan sistem pembayaran digital sangat mudah ditemukan dalam kegiatan usahanya. Di sisi lain, pelaku usaha UMKM kuliner juga membutuhkan modal usaha yang memadai untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha. Dengan tingginya persaingan usaha kuliner, penggunaan pembayaran digital dan pengelolaan modal usaha dianggap dapat memengaruhi

peningkatan pendapatan pelaku UMKM kuliner. Oleh karena itu, bidang kuliner dinilai relevan untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa pembayaran digital dan modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM, penelitian oleh (Dewi et al,2025) dengan judul yang menunjukkan bahwa pembayaran digital berpengaruh terhadap pendapatan UMKM melalui peningkatan efisiensi transaksi. Sementara itu, penelitian oleh (Hasanah et.al 2020) menunjukkan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan yang menjadi celah penelitian (research gap) bagi studi ini. Pertama, dari sisi variabel sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji satu variabel secara terpisah, yakni penelitian oleh Sari et.al (2025) yang hanya berfokus pada pembayaran digital, dan penelitian oleh Latifahul et.al(2020) yang hanya mengkaji modal usaha, kedua lokasi penelitian-penelitian terdahulu mayoritas dilakukan di kota-kota besar sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk konteks daerah seperti Kota Kupang yang memiliki karakteristik ekonomi, infrastruktur digital, dan budaya transaksi yang berbeda. Ketiga dari sisi sektor, penelitian yang secara spesifik menyoroti UMKM bidang kuliner di kecamatan Oebobo Kota Kupang belum pernah dilakukan padahal sektor kuliner merupakan salah satu sektor UMKM terbesar di kota tersebut. Ketiga celah inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan studi ini guna memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DAN MODAL USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA UMKM BIDANG KULINER DI KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG” untuk mengetahui kedua variabel berpengaruh terhadap pendapatan UMKM khususnya bidang kuliner secara bersama-sama.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka,yang menjadi masalah penelitiannya adalah masih banyak pelaku UMKM yang lebih memilih menggunakan transaksi tunai dibandingkan transaksi digital. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital serta kurang percaya terhadap keamanan transaksi non-tunai. Tidak hanya dari sisi pelaku usaha,kebiasaan masyarakat yang masih sering menggunakan uang tunai juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan sistem pembayaran digital. Akibatnya,penggunaan pembayaran digital pada UMKM kuliner di Kecamatan Oebobo belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan menarik lebih banyak pelanggan. Selain masalah penggunaan pembayaran digital, keterbatasan modal usaha juga menjadi hambatan yang sering dihadapi pelaku UMKM bidang kuliner. Banyak pelaku

usaha yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli bahan baku, menambah peralatan usaha, memperluas tempat usaha, maupun melakukan inovasi produk. Keterbatasan modal tersebut menyebabkan kapasitas produksi dan kualitas usaha sulit berkembang secara optimal.

1.3 Persoalan penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka, yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah penggunaan sistem pembayaran digital berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM Bidang kuliner Di kecamatan Oebobo?
- b. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner di kecamatan Oebobo Kota Kupang?
- c. Apakah Penggunaan Sistem pembayaran digital dan modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner Di kecamatan Oebobo Kota Kupang?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan persolan penelitian diatas penelitian ini bertujuan :

- a. untuk menguji pengaruh pembayaran digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner,
- b. Untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner

- c. Untuk menguji pengaruh sitem pembayaran digital dan modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner di kecamatan Oebobo Kota Kupang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan pembayaran digital, modal usaha, dan pendapatan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga menjadi refensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM, khususnya dibidang kuliner, sebagai bahan pertimbangan dalam memanfaatkan pembayaran digital dan mempermudah transaksi serta meningkatkan jumlah pelanggan. Selain itu, penelitian diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola modal usaha secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan.